

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Suyadi (2014:22)

Salah satu lembaga anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan yang menganut konsep belajar sambil bermain yang didasarkan minat anak, dimana anak sebagai pusat (*student center*). Taman kanak-kanak menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangan yang akan dilaluinya. Selain aspek

perkembangan yang dikembangkan ada juga aspek kecerdasan yang dikembangkan pada pendidikan di TK.

Kecerdasan menurut Gardner (dalam Musfiroh, 2008: 19) adalah kemampuan yang mempunyai tiga komponen yakni kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan permasalahan baru, dan menciptakan sesuatu. 9 kecerdasan menurut Gardner yaitu Kecerdasan Linguistik-Verbal, Kecerdasan Matematis-Logis, Kecerdasan Visual-Spasial, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Naturalis, Kecerdasan Intrapersonal, dan Kecerdasan Eksistensial.

Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Definisi ini merujuk pada tulisan yang mengatakan bahwa “sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dari pikiran”. (Linda dkk, 2002)

Setiap anak sebenarnya memiliki kecerdasan yang berbeda-beda butuh waktu dan proses dalam mengembangkan kecerdasan majemuk, tergantung kemampuan anak dan cara belajarnya. Setiap anak tidak akan sama. Agar setiap anak dapat melaluinya dengan baik, maka dapat di upayakan dengan pendidikan yang tepat agar perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai secara optimal. Mengenal dan mengajarkan kecerdasan majemuk sangatlah penting terutama kecerdasan kinestetik. Seperti yang sudah di sebutkan sebelumnya kecerdasan majemuk ada 9 kecerdasan, diantaranya kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik lebih mengarah pada mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan gerakannya. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk merangsang kecerdasan fisik pada anak, diantaranya menari, bermain peran, drama, latihan fisik, pantomim, dan berbagai olah raga.

TK Aisyiyah Titang merupakan Lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di kecamatan simo, berdasarkan pengamatan di TK Aisyiyah Titang, dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan cenderung bersifat akademik, sehingga jarang sekali memberikan pembelajaran untuk mengasah kecerdasan kinestetik. TK Aisyiyah Titang lebih menekankan pengembangan aspek perkembangan kognitif dan kemampuan membaca, terbukti dalam kegiatan pembelajaran selalu berkaitan dengan kemampuan berhitung, menulis, dan membaca. Tk Aisyiyah titang belum memahami tentang adanya kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh setiap anak. Para pendidik masih beranggapan bahwa anak yang cerdas adalah anak yang pandai dalam kemampuan membaca dan berhitung. Pendidik jarang memberikan media permainan yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik, tetapi lebih pada memberikan lembar kerja pada anak (LKA). berdasarkan informasi yang didapat penulis, pada setiap seminggu sekali TK Aisyiyah melakukan kegiatan jalan sehat dan senam bersama. Tetapi lebih sering pada jalan sehat di sekitar desa Titang. Selain itu kreativitas guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak belum optimal terbukti saat kegiatan senam belum variasi sehingga dalam kegiatan senam anak tidak tertarik dan mudah jenuh dan menyebabkan senam tidak dilakukan.

Melihat adanya permasalahan yang dihadapi di TK Aisyiyah Titang adalah pengembangan dan stimulasi kecerdasan pada anak belum ada. Kurangnya kesadaran guru dalam kebutuhan fisik dan motorik juga sedikit. Dalam memberikan stimulasi untuk kecerdasan kinestetik anak sangat jarang diberikan, pada pembelajaran di TK Aisyiyah titang lebih banyak menggunakan metode penugasan di lembar di lembar kerja anak (LKA). Sehingga kreativitas dan kecerdasan yang dimiliki anak belum dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di TK Aisyiyah Titang peneliti melakukan penelitian dengan kegiatan gerak berirama untuk melatih dan mengasah perkembangan gerak fisik anak dalam menumbuhkan kecerdasan kinestetik pada diri anak kelompok A. Dengan demikian penulis tertarik

untuk menyusun penelitian dengan judul “PENGARUH KEGIATAN GERAK BERIRAMA TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK KELOMPOK A DI TK AISYIYAH TITANG KECAMATAN SIMO TAHUN AJARAN 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tuntutan Orang tua terhadap keberhasilan akademik yaitu mampu membaca, menulis, menghitung.
2. Gerakan anak yang masih kaku dalam melakukan gerakan-gerakan sesuai irama musik yang di dengar.
3. Kegiatan pembelajaran jarang sekali menggunakan gerak tubuh mengakibatkan anak mudah bosan.

C. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan judul diatas, perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dibatasi masalah kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan gerak berirama dengan tema senam irama.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Kegiatan Gerak Berirama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A di TK Asyiyah Titang Kecamatan Simo Tahun Ajarah 2017/2018?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kegiatan Gerak Berirama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A di TK Asyiyah Titang Kecamatan Simo Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan usia dini dan menjadi ilmu untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui gerak berirama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi anak adalah anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui gerak berirama.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan atau alternatif baru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk melahirkan anak-anak cerdas dan dapat menyediakan sarana yang diperlukan sekolah sekaligus memperbaiki pembelajaran.